

## BAB II

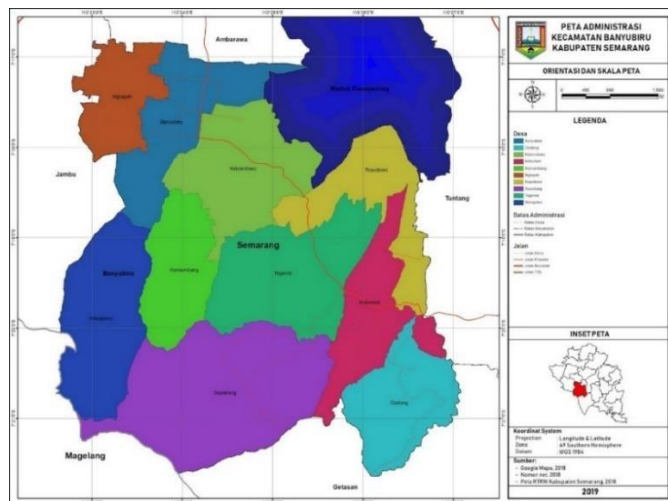
### GAMBARAN UMUM

#### 2.1 Gambaran Umum Kecamatan Banyubiru

Kecamatan Banyubiru merupakan wilayah yang berada di Kabupaten Semarang yang terdiri dari 19 kecamatan yang ada. Kecamatan Banyubiru secara geografis berada pada ketinggian sekitar 450 sampai dengan 700 meter di atas permukaan laut. Secara kordinat, Kecamatan Banyubiru berada pada 7°13' hingga 7°18' Lintang Selatan dan 110°27' hingga 110°31' Bujur Timur. Kecamatan Banyubiru dikelilingi oleh berbagai kecamatan lain di Kabupaten Semarang sebagaimana di bagian sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Ambarawa. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bawen dan Kecamatan Jambu. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sumowono. Dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tuntang. Kecamatan Banyubiru mempunyai luas wilayah sekitar 49.47 kilometer persegi.

#### Gambar 2.4

Peta Kecamatan Banyubiru dalam Angka 2023



Sumber: Kantor Kecamatan Banyubiru, 2023

## **1.4 Gambaran Desa Banyubiru**

### **1.4.1 Profil dan Sejarah Desa Banyubiru**

Desa Banyubiru merupakan desa yang mempunyai tanah sawah yang cukup luas dan subur, sehingga menjadikan Banyubiru penyanggah pangan untuk Kabupaten Semarang. Hal itu dikarenakan, salah satu potensi yang dimiliki Desa Banyubiru adalah berupa padi. Dengan itu, potensi tersebut yang harus dikembangkan untuk memaksimalkan pembangunan desa.

Desa Banyubiru dengan sebutan lain ialah “Tanah Perdikan Banyubiru”. Alasan mendapatkan status Tanah Perdikan dikarenakan suatu daerah yang taat dan tunduk dengan kerajaan penguasa namun tidak perlu membayar pajak sebagai kewajiban daerah bawahan. Pada saat itu, pendiri Banyubiru yaitu Laksamana Suro Dipoyono adalah seorang panglima dibawah sultan Pati Unus atau Pangeran Sabrang Lor pada waktu perang Malaka mengusri penjajah Portugis tahun 1480-1521, sehingga mendapatkan penghargaan memimpin suatu daerah yaitu Tanah Banyubiru dengan status tanah perdikan karena pengabdianya yang luar biasa pada Kerajaan Demak pada saat itu. Kemudian masa periode pimpinan Desa Banyubiru adalah sebagai berikut:

- Masa Perang Diponegaran
  1. Demang Raden Ngabehi Proyo Diwongso
  2. Demang Raden Merto Diproyo
  3. Deman Raden Proyo Dipeno
  
- Masa Sebelum Kemerdekaan
  1. Lurah Raden Abdul Ghoni
  2. Lurah Soekiman Wongso Dimejo
  3. Lurah Semaoen

#### 4. Lurah Karto Atmojo

##### - Masa Setelah Kemerdekaan

1. Kades Dasono Soemaryadi (1945-1948)
2. Kades Raden Goenawan (1949-1952)
3. Kades Darsono Soemaryadi (1953-1988)
4. Kades Sunyoto (1989-1997)
5. Kades tahun 1999 terdapat masalah PJ Kades (2000-2003)
6. Kades Suwandi (2003-2008)
7. Kades Sri Anggoro Siswaji (2008- Sekarang)

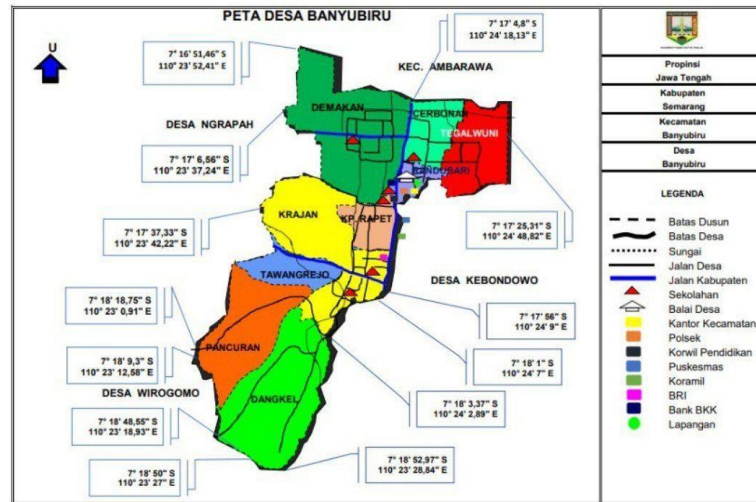
### **1.5 Kondisi Geografis Desa Banyubiru**

Desa Banyubiru ialah salah satu dari 10 Desa yang berada di wilayah Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah desa sebesar 677.087 hektar dengan jumlah penduduk 8.746 jiwa. Luas wilayah tersebut terdiri dari 9 dusun yang ada di dalamnya yaitu, Krajan, Kampung Rapet, Randusari, Tegalwuni, Cerbonan, Demakan, Pancuran, Dangkel, dan Tawang Rejo.

Terdapat batas-batas wilayah administrasi Pemerintah Desa Banyubiru, yaitu di sebelah utara berbatas dengan Desa Bejalen. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kebumen. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ngaprah dan Desa Brongkol. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Wirogomo.

Gambar 2.5

Peta Desa Banyubiru dalam Angka 2023



Sumber : Kantor Kepala Desa Banyubiru, 2023

### 2.7 Kondisi Demografis Desa Banyubiru

Desa Banyubiru mempunyai total populasi sebanyak 8.250 jiwa. Dari jumlah tersebut, tersebut terdapat 4.171 laki-laki dan 4.079 perempuan. Penduduk desa terbagi dalam tiga kelompok usia utama. Kelompok usia 0-15 tahun terdiri dari 1692 jiwa, dengan 854 diantaranya adalah laki-laki dan 838 adalah perempuan. Kelompok usia mulai dari 15-65 tahun mempunyai populasi terbesar yaitu, 5.721 jiwa, dengan 2.888 laki-laki dan 2.883 perempuan. Sementara itu, kelompok usia 65 tahun ke atas memiliki 837 jiwa, terdiri dari 424 laki-laki dan 413 perempuan.

Secara keseluruhan jumlah penduduk Desa Banyubiru mempunyai distribusi yang cukup merata antara laki-laki dan perempuan di setiap kelompok usia, Distribusi ini menunjukkan bahwa penduduk usia muda 0-15 tahun menyumbang sekitar 20,5% dari total populasi, usia dengan 15-65 tahun

mencakup sekitar 69.3% dan penduduk usia lanjut 65 tahun ke atas sekitar 10.1%.

**Tabel 2.6**

**Jumlah Penduduk Desa Banyubiru Tahun 2023**

Kelompok Usia	Total Penduduk	Laki-laki	Perempuan
0-15	1.692	854	838
15-65	5.721	2.888	2.833
65 Tahun ke Atas	837	424	413
<b>Total</b>	<b>8.250</b>	<b>4.171</b>	<b>4.079</b>

Sumber: Kantor Desa Banyubiru, 2023

### 2.7.1 Ekonomi

Desa Banyubiru merupakan daerah yang mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Dengan mempunyai tanah sawah yang luas dan subur membuat desa tersebut sebagai penyumbang pangan (padi) untuk Kabupaten Semarang. Sebagian besar mata pencaharian penduduk Desa Banyubiru adalah petani dan pekerja sawah. Bentuk kegiatan sehari-hari penduduk Desa Banyubiru untuk memenuhi kebutuhan hidupnya ialah dengan tanah atau sawah sebagai modal utama untuk perekonomian.

Selain pertanian, sektor pariwisata juga mulai dikembangkan di Desa Banyubiru salah satunya ialah objek wisata alam Rawa Pening dan pemandangan gunung yang indah. Dari pariwisata ini memberikan peluang bagi penduduk setempat agar dapat berdagang atau mengembangkan usaha kecil mereka. Namun, terdapat tantangan utama yang dihadapi adalah pengembangan infrastruktur yang perlu ditingkatkan untuk mendukung aksesibilitas dan produktivitas.

Dalam hal kesiapan masyarakat terhadap digitalisasi, diperlukan beberapa aspek yang harus diperhatikan. Aspek pertama, diperlukan program edukasi dan

pelatihan teknologi informasi bagi penduduk. Aspek kedua, infrastruktur internet yang memadai harus disediakan untuk mendukung akses masyarakat ke berbagai platform digital. Aspek ketiga, dukungan dari pemerintah sangat penting dalam menyediakan perangkat dan akses teknologi yang terjangkau bagi masyarakat desa.

Dengan digitalisasi, sektor pertanian di Desa Banyubiru dapat lebih maju melalui penggunaan teknologi seperti, aplikasi pemantauan cuaca yang dapat meningkatkan produktivitas para petani. Pemasaran digital dapat membantu menarik lebih banyak wisatawan melalui media sosial yang menampilkan keindahan desa tersebut. Untuk merealisasikan hal ini, dibutuhkan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Pelatihan rutin, peningkatan infrastruktur, dan akses yang merata ke teknologi digital menjadi kunci sukses dalam mempersiapkan Desa Banyubiru menghadapi era digitalisasi.

### **2.7.2 Pendidikan**

Tingkat pendidikan di Desa Banyubiru mempunyai sekolah dasar dan menengah yang berfungsi sebagai pusat pendidikan bagi anak-anak setempat. Namun, akses pendidikan yang lebih tinggi seperti SMA masih terbatas, sehingga banyak siswa yang harus pergi ke kota-kota terdekat untuk dapat melanjutkan pendidikan mereka. Partisipasi masyarakat dalam akses pendidikan ke yang lebih tinggi terhalang dikarenakan faktor ekonomi masyarakat. Banyak keluarga di Desa Banyubiru yang bergantung kepada sektor pertanian, yang membuat hal tersebut mengharuskan masyarakat berhenti untuk melanjutkan pendidikan dan membantu pekerjaan keluarga agar dapat mencukupi kebutuhannya sehari-hari.

**Tabel 2.7**

**Persentase Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2023**

Tingkat Pendidikan	Persentase Pendidikan Penduduk
Tidak Sekolah	10%
Tidak Tamat SD	13%
Tamat SD	25%
Tamat SMP	27%
Tamat SMA	20%
S1/D1/D2/D3	3%
S2	1.5%

Sumber : Kantor Desa Banyubiru, 2023

### **1.6 Gambaran Digitalisasi Desa Banyubiru**

Digitalisasi telah menjadi sebuah perubahan positif dalam berbagai aspek untuk mengembangkan Desa Banyubiru. Dengan penerapan teknologi informasi dan komunikasi, Desa Banyubiru telah berupaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan sistem informasi desa lainnya. Sistem informasi desa telah mempermudah administrasi dan pelayanan warga, sementara itu akses internet yang lebih baik juga dapat meningkatkan peluang usaha ataupun promosi wisata. Adapun perkembangan teknologi yang dilakukan Pemerintah Desa Banyubiru yaitu:

**a. Aplikasi SuPORT**

Aplikasi SuPORT merupakan kepanjangan dari Surat Pengantar Online. Aplikasi ini dibuat oleh warga Desa Banyubiru sendiri Bernama Sri Saptondo, pada saat pandemi lalu membuat masyarakat kesulitan untuk mengurus berbagai dokumen ke kantor administrasi yang ada di Desa. Mobilitas warga menjadi terbatas dan tidak diperkenankan untuk keluar rumah karena bahaya virus covid. Sehingga, Desa Banyubiru membuat

aplikasi SuPORT untuk masyarakat desa agar dapat memberikan kemudahan.

## Gambar 2.7

### Aplikasi SuPORT



Sumber: Dokumentasi Penulis

Aplikasi ini ialah pembuatan surat pengantar online yang sebelumnya dilakukan secara konvensional, dengan kehadiran aplikasi ini membuat mobilitas administrasi menjadi cepat. Masyarakat hanya perlu mengunduh aplikasi tersebut dan mengisi keperluan dan tujuan pembuatan surat sesuai dengan kebutuhan. Setelah itu, surat pengantar yang sudah ada dibuat di dalam aplikasinya kepada pihak pemerintah desa agar dapat ditindaklanjuti sesuai dengan keperluannya. Dengan hadirnya aplikasi SuPORT, warga tidak perlu datang ke rumah RT/RW untuk meminta surat



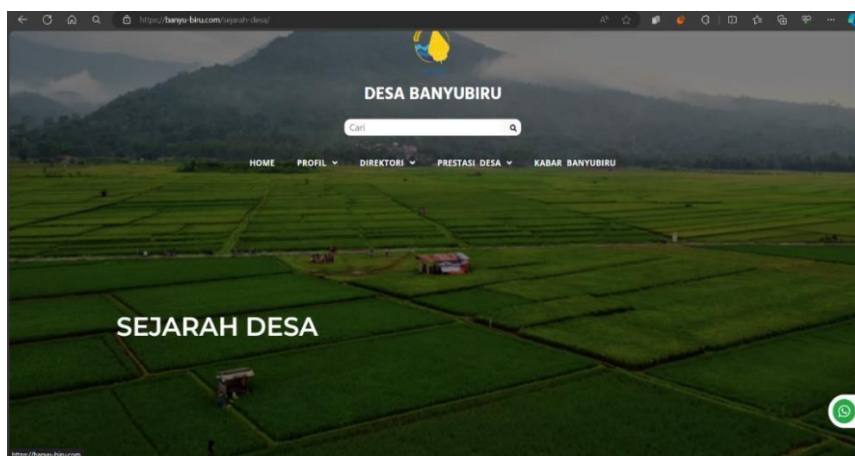
pengantar melainkan hanya melalui aplikasi tersebut dapat langsung dibuat sehingga menghemat waktu.

#### b. Website Desa Banyubiru

Website Desa dibuat oleh Pemerintah Desa Banyubiru pada tahun 2021 dengan bekerja sama terhadap pihak swasta yaitu IDwebhost.com. Pengembangan website ini diharapkan dapat memberikan kualitas dan pengalaman yang baik untuk masyarakat desa serta masyarakat umum dalam mengunjungi website tersebut. Website Desa Banyubiru dilakukan untuk mengubah penyampaian informasi yang semula hanya secara konvensional diubah dengan penggunaan teknologi untuk media informasinya. Dengan begitu, akses informasi yang dapat masyarakat terima tidak harus hadir ke balai desa secara langsung melainkan dapat mengakses dimanapun dan kapanpun.

### Gambar 2.8

#### Tampilan Website Desa Banyubiru



Sumber : Dokumentasi Penulis

### C. Prototype Desa Banyubiru

Dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di Desa Banyubiru dibuatkan sebuah prototype guna menunjang kemudahan dalam memberikan kepuasan pelayanan, Pemerintah desa dalam hal ini meluncurkan teknologi tersebut yang terpasang dekat dengan loket pelayanan desa.

Prototype ini dirancang untuk memungkinkan masyarakat menilai kinerja Pemerintah Desa Banyubiru secara efektif melalui penyampaian kritik, saran, dan usulan perbaikan pelayanan. Warga desa setelah melakukan pelayanan dapat memberikan penilaian dalam prototype ini dengan cara mengisi apakah puas, cukup puas, atau tidak puas terhadap pelayanan desa yang telah diberikan.

**Gambar 2.9**

#### **Prototype Pelayanan**



Sumber : Dokumentasi Penulis

Hadirnya prototype ini memberikan manfaat dan dampak positif baik untuk Pemerintah Desa Banyubiru maupun masyarakat desa setempat. Bagi pemerintah desa, hal ini merupakan media masyarakat agar dapat memberikan evaluasi untuk kedepannya terkait dengan pelayanan, sedangkan untuk masyarakat hadirnya prototype tersebut sebagai sarana untuk menilai penyelenggaraan pemerintahan dan penyampaian kritik atau saran terhadap pelayanan yang sudah mereka dapatkan.